

**IMPLEMENTASI NILAI IBADAH DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN
KERJA APARATUR PEMERINTAH**

Petra¹, Asef Nurhidayat²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura\
Pamekasan, Indonesia

Email Korespondensi : Petrajunaidi@gmail.com, asefnurhidayat483@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya implementasi nilai ibadah dalam membentuk disiplin kerja aparatur pemerintah guna menciptakan pelayanan publik yang profesional, bertanggung jawab, dan berintegritas. Nilai ibadah dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Tuhan, tetapi juga tercermin dalam etos kerja, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah serta pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan publik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan administrasi publik, etika kerja, dan kajian keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai ibadah dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Nilai ibadah juga berperan dalam meningkatkan kesadaran moral sehingga aparatur pemerintah mampu bekerja secara profesional dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Kesimpulannya, implementasi nilai ibadah dalam disiplin kerja aparatur pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, amanah, dan berintegritas.

Kata Kunci: Nilai Ibadah, Disiplin Kerja, Aparatur Pemerintah

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of implementing worship values in shaping the work discipline of government officials in order to create professional, responsible, and integrity-based public services. In the Islamic perspective, worship values are not only related to the relationship between humans and God, but are also reflected in work ethics, honesty, discipline, and responsibility in carrying out governmental duties. This study aims to analyze the implementation of worship values in the formation of work discipline among government officials and their influence on the quality of public services. The method used is a qualitative approach through library research by analyzing various literature sources related to public administration, work ethics, and Islamic studies. The results show that the implementation of worship values can shape disciplined attitudes, responsibility, honesty, and commitment among government officials in performing their duties. Worship values also play a role in increasing moral awareness so that government officials are able to work professionally and prioritize public interests. In conclusion, the implementation of worship values in the work discipline of government officials can improve the quality of public services and realize effective, trustworthy, and integrity-oriented governance.

Keywords: Worship Values, Work Discipline, Government Officials

Pendahuluan

Nilai ibadah merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia kerja. Dalam perspektif Islam, bekerja tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, melainkan juga sebagai bentuk ibadah apabila dilakukan dengan niat yang baik, penuh tanggung jawab, disiplin, jujur, dan amanah. Oleh karena itu, penerapan nilai ibadah dalam lingkungan pemerintahan memiliki peran penting dalam membentuk karakter aparatur pemerintah yang profesional dan berintegritas. Menurut Abdullah Idi, nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dapat menjadi landasan moral dalam membentuk perilaku individu yang bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Dalam konteks pemerintahan, disiplin kerja aparatur pemerintah menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas pelayanan publik. Aparatur pemerintah dituntut untuk bekerja secara profesional, tepat waktu, bertanggung jawab, serta mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Disiplin kerja yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh aturan administratif dan pengawasan organisasi, tetapi juga oleh kesadaran moral dan spiritual individu. Penerapan nilai ibadah dalam lingkungan kerja dapat membentuk sikap disiplin karena aparatur pemerintah menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik kepada masyarakat maupun kepada Allah SWT. Menurut Fikriana, Safitri, Sofyaa, dan Sylviani, penerapan nilai-nilai Islam dalam administrasi pemerintahan dapat meningkatkan etos kerja, tanggung jawab, dan profesionalisme aparatur negara.

Secara historis, konsep etika kerja dan tanggung jawab dalam pemerintahan juga telah dibahas oleh para pemikir Islam klasik. Salah satu tokoh yang membahas pentingnya amanah dan tanggung jawab pemimpin adalah Al-Mawardi melalui karyanya Al-Ahkam al-Sultaniyyah. Dalam pemikirannya, Al-Mawardi menjelaskan bahwa pejabat pemerintahan harus memiliki sifat amanah, adil, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Rahmah menjelaskan bahwa pemikiran Al-Mawardi menempatkan moralitas dan tanggung jawab sebagai prinsip utama dalam penyelenggaraan pemerintahan karena hal tersebut menjadi dasar terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik dan berintegritas.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa nilai-nilai ibadah memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan disiplin dan etos kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani, Lestari, dan Saebani menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius dalam lingkungan kerja dapat membentuk karakter pegawai yang lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, penelitian Sultan, Fatmawati, dan Hamzah menyatakan bahwa nilai spiritual dan kesadaran beribadah dapat meningkatkan motivasi kerja serta membangun budaya organisasi yang lebih profesional dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas nilai-nilai Islam dalam dunia kerja dan pemerintahan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek etika kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi secara umum. Kajian yang secara khusus membahas implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah masih relatif terbatas. Padahal, disiplin kerja aparatur pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan berkualitas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut agar nilai ibadah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam lingkungan pemerintahan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah serta mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam menciptakan aparatur pemerintah yang profesional, amanah, dan berintegritas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi pemerintahan berbasis nilai-nilai Islam serta memberikan manfaat praktis bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas disiplin kerja dan pelayanan publik kepada masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, pandangan, serta perilaku aparatur pemerintah dalam menerapkan nilai-nilai ibadah dalam lingkungan kerja pemerintahan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif melalui perspektif subjek penelitian (Creswell, 2014). Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis kondisi nyata mengenai penerapan nilai ibadah dalam membentuk disiplin kerja aparatur pemerintah.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan pemerintahan desa yang memiliki aktivitas administrasi pemerintahan dan pelayanan publik yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Lokasi penelitian dipilih karena pemerintah desa merupakan unit pemerintahan yang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sehingga penerapan nilai ibadah dan disiplin kerja dapat diamati secara lebih nyata dalam proses pelayanan publik. Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari observasi awal, pengumpulan data lapangan, hingga analisis data penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa serta masyarakat yang terlibat dalam proses pelayanan administrasi pemerintahan. Subjek tersebut dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan pelayanan publik dan penerapan disiplin kerja di lingkungan pemerintahan. Objek penelitian ini adalah implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah,

khususnya dalam aspek tanggung jawab kerja, ketepatan waktu, etika pelayanan, serta komitmen aparatur pemerintah dalam menjalankan tugasnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku disiplin kerja aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat. Wawancara dilakukan kepada aparatur pemerintah dan masyarakat guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai ibadah dalam membentuk kedisiplinan kerja. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa dokumen kebijakan, laporan kegiatan, absensi kerja, maupun arsip yang berkaitan dengan disiplin kerja aparatur pemerintah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran penting dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan (Sugiyono, 2019). Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, catatan observasi, serta alat dokumentasi sebagai instrumen pendukung dalam proses pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Tahapan analisis data tersebut sesuai dengan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan (Miles & Huberman, 2014).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah dapat dilihat dari beberapa aspek penting, yaitu kedisiplinan waktu kerja, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, etika pelayanan kepada

masyarakat, serta komitmen aparaturnya dalam menjalankan amanah. Dalam praktik administrasi pemerintahan, aparaturnya berupaya menjalankan tugas secara tertib, tepat waktu, dan penuh tanggung jawab sebagai bentuk penerapan nilai ibadah dalam lingkungan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ibadah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas spiritual semata, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku kerja yang disiplin dan profesional. Disiplin kerja aparaturnya menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan pelayanan publik yang efektif dan berkualitas (Rahman, 2020).

Hasil wawancara dengan beberapa aparaturnya menunjukkan bahwa nilai ibadah menjadi salah satu landasan moral dalam menjalankan tugas pemerintahan. Aparaturnya menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kesadaran tersebut mendorong aparaturnya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan sesuai aturan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep Islam yang menekankan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat baik dan penuh tanggung jawab dapat bernilai ibadah. Suryadi menyatakan bahwa nilai religius dalam lingkungan kerja dapat membentuk etos kerja yang disiplin, jujur, dan profesional dalam pelaksanaan tugas pemerintahan (Suryadi, 2019).

Selain itu, implementasi nilai ibadah juga terlihat dalam sikap aparaturnya saat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, aparaturnya berusaha memberikan pelayanan secara ramah, sopan, dan adil kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Sikap tersebut mencerminkan nilai ibadah yang menekankan pentingnya keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam praktiknya, pelayanan yang dilandasi nilai ibadah dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat serta menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintahan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai spiritual dan moral dalam administrasi pemerintahan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan profesionalisme aparaturnya (Hidayat, 2021).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparaturnya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran sebagian aparaturnya mengenai pentingnya disiplin kerja, keterbatasan pengawasan, serta pengaruh budaya kerja yang belum sepenuhnya mendukung penerapan nilai-nilai religius dalam lingkungan pemerintahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin kerja tidak hanya dipengaruhi oleh aturan organisasi, tetapi juga oleh kesadaran moral dan komitmen individu dalam menjalankan tugas secara profesional. Menurut Hasan, penerapan nilai-nilai etika dan spiritual dalam administrasi pemerintahan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya

manusia dan budaya organisasi yang berkembang di lingkungan kerja pemerintahan (Hasan, 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rahman yang menyatakan bahwa penerapan nilai religius dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab aparatur pemerintah (Rahman, 2020). Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya aspek kebaruan karena secara khusus mengkaji implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah pada tingkat pemerintahan lokal yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian administrasi pemerintahan berbasis nilai-nilai Islam serta memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan nilai ibadah dalam meningkatkan kualitas disiplin kerja aparatur pemerintah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ibadah dapat menjadi landasan moral dan spiritual dalam membentuk disiplin kerja aparatur pemerintah yang lebih profesional, bertanggung jawab, dan berintegritas. Sementara itu, secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah perlu memperkuat pembinaan moral dan spiritual aparatur pemerintah, meningkatkan pengawasan disiplin kerja, serta menciptakan budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai religius dan tanggung jawab. Dengan demikian, implementasi nilai ibadah tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga dapat diwujudkan secara nyata dalam praktik administrasi pemerintahan dan pelayanan publik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah tercermin dalam beberapa aspek penting, yaitu kedisiplinan waktu kerja, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, etika pelayanan kepada masyarakat, serta komitmen aparatur pemerintah dalam menjalankan amanah. Penerapan nilai ibadah tersebut terlihat dari upaya aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas secara disiplin, jujur, dan bertanggung jawab serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ibadah dalam ajaran Islam memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung terciptanya disiplin kerja dan tata kelola pemerintahan yang profesional serta berintegritas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai ibadah dalam lingkungan pemerintahan dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kualitas disiplin kerja aparatur pemerintah, profesionalisme pelayanan publik, serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi pemerintahan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, khususnya mengenai hubungan antara nilai ibadah dan disiplin kerja aparatur

pemerintah. Sementara itu, secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah perlu memperkuat pembinaan moral dan spiritual aparatur pemerintah, meningkatkan pengawasan terhadap disiplin kerja, serta menciptakan budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan profesionalisme.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada ruang lingkup penelitian yang terbatas pada konteks tertentu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah pada berbagai tingkat pemerintahan maupun dalam konteks wilayah yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai ibadah dalam sistem pemerintahan dan pelayanan publik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak kampus yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses penyusunan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada aparatur pemerintah serta masyarakat yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu proses pengumpulan data dalam penelitian mengenai implementasi nilai ibadah dalam pembentukan disiplin kerja aparatur pemerintah. Dukungan, bantuan, dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat membantu kelancaran penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi. (2025). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Fikriana, A., Safitri, S., Sofyaa, L., & Sylviani, S. (2023). Penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan etos kerja aparatur pemerintah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27671–27675.
- Hasan, M. (2022). Etika kerja dan budaya organisasi dalam meningkatkan disiplin aparatur pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 5(2), 112–120.
- Hidayat, R. (2021). Nilai spiritual dalam pelayanan publik dan pengaruhnya terhadap profesionalisme aparatur negara. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 55–63.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 449 – 456.

Rahman, A. (2020). Penerapan nilai religius dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur pemerintah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 45–53.

Septiani, N., Lestari, N. P., & Saebani, B. A. (2024). Peran nilai ibadah dalam membentuk karakter disiplin aparatur pemerintah di era modern. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 521–525.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sultan, N. L., Fatmawati, & Hamzah, N. (2025). Implementasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab aparatur pemerintah. *Mizanuna: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 25–35.

Suryadi, D. (2019). Nilai religius dan etos kerja dalam administrasi pemerintahan. *Jurnal Administrasi Negara*, 6(2), 88–96.